

## PENGARUH ENVIRONMENTAL MANAGEMENT SYSTEM TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI

MICK JOVI BRUCELEE MANUEKE  
FRANCIS HUTABARAT\*  
JUDITH TAGAL GALLENA SINAGA

Universitas Advent Indonesia, Jl. Kol. Masturi No.288, Bandung Barat, Indonesia  
[mickjmanueke@gmail.com](mailto:mickjmanueke@gmail.com), [fmhutabarat@unai.edu](mailto:fmhutabarat@unai.edu)\*, [judith.sinaga@unai.edu](mailto:judith.sinaga@unai.edu)

Received: February 4, 2026; Revised: February 26, 2026; Accepted: March 9, 2026

**Abstract:** *This research aims to analyze the influence of implementing the ISO 14001 Environmental Management System on Firm Value, with Corporate Governance as a moderating variable. Stakeholder theory is used as a theoretical foundation and emphasizes the importance for companies to consider the interests of stakeholders through sustainability initiatives and corporate governance. The research method used is quantitative, with secondary data obtained from annual reports and sustainability reports. The research sample consists of fifteen banks included in the JKBank15 Index during the period from 2018 to 2024. Data analysis was conducted using descriptive statistics, regression with a moderating variable, and simple slope testing with the assistance of Jamovi software. The research results indicate that the Environmental Management System ISO 14001 has a positive and significant effect on Firm Value. Additionally, Corporate Governance also has a significant effect on PBV and is able to strengthen the influence of the Environmental Management System ISO 14001 on Firm Value. This finding suggests that Corporate Governance has a moderating effect that enhances the relationship between the Environmental Management System ISO 14001 and Firm Value. Therefore, high Corporate Governance standards and practices can strengthen the impact of implementing the Environmental Management System ISO 14001 on increasing Firm Value, while when the role of Corporate Governance is low, the influence of the Environmental Management System on Firm Value becomes insignificant.*

**Keywords:** *Environmental Management System, Firm Value, Corporate Governance*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan Environmental Management Sistem ISO 14001 terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai variabel moderasi. Teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) digunakan sebagai landasan teoretis dan menekankan pentingnya bagi perusahaan untuk mempertimbangkan kepentingan para pemangku kepentingan melalui inisiatif keberlanjutan dan tata kelola perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Sampel penelitian terdiri atas lima belas bank yang termasuk dalam Indeks JKBank15 selama periode 2018 hingga 2024. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, regresi dengan variabel moderasi, serta uji *simple slope* dengan bantuan perangkat lunak Jamovi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Environmental Management System* ISO 14001 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Selain itu, *Corporate Governance* juga berpengaruh signifikan terhadap PBV dan mampu memperkuat pengaruh *Environmental Management Sistem* ISO 14001 terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa *Corporate Governance* memiliki efek moderasi yang meningkatkan hubungan

antara Environmental Management Sistem ISO 14001 dan Nilai Perusahaan. Dengan demikian, standar dan praktik Corporate Governance yang tinggi dapat memperkuat dampak penerapan Environmental Management Sistem ISO 14001 terhadap peningkatan Nilai Perusahaan, sedangkan ketika peran Corporate Governance rendah, pengaruh Environmental Management System terhadap Nilai Perusahaan menjadi tidak signifikan.

**Kata kunci:** *Environmental Management System*, Nilai Perusahaan, *Corporate Governance*

## PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global memacu perusahaan untuk mengadopsi praktik manajemen yang lebih efektif dan berkelanjutan ([Sri et al. 2021](#)). Dalam iklim persaingan bisnis yang semakin ketat serta dinamika lingkungan eksternal yang cepat berubah, perusahaan perlu meningkatkan kinerja agar tetap kompetitif. *Corporate Governance* merupakan salah satu metode strategis yang dapat digunakan. Penerapan *Corporate Governance* yang baik merupakan pondasi penting untuk keberlanjutan bisnis. *Corporate Governance* merupakan elemen kunci untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan ([Manik dan Purwanto 2023](#)). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa *Corporate Governance* sangat terkait dengan kepercayaan terhadap lingkungan bisnis suatu negara serta organisasi yang memanfaatkannya. Lingkungan bisnis yang kondusif dan daya saing yang sehat dapat dipupuk dengan penggunaan *Corporate Governance* yang baik ([Winarsih et al. 2025](#)). [Oktari et al. \(2018\)](#) menegaskan betapa pentingnya menerapkan *Corporate Governance* untuk keberlanjutan bisnis dan menarik investasi. Penerapan *Corporate Governance* yang berhasil dapat menaikkan daya saing perusahaan dan menghasilkan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Semakin diakui secara luas bahwa penerapan *Corporate Governance* yang efektif sangat penting untuk mencapai pengembangan jangka panjang dan meningkatkan nilai perusahaan ([Winarsih et al. 2025](#)). *Corporate Governance* terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dimaksudkan untuk melindungi kepentingan semua pihak yang terlibat dan meningkatkan nilai perusahaan kepada

pemegang saham. Transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan keadilan merupakan nilai-nilai inti *Corporate Governance*. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas manajemen, mengurangi benturan kepentingan, dan mendorong praktik bisnis yang lebih bermoral dan akuntabel dengan penerapan *Corporate Governance* yang lebih baik ([Manik dan Purwanto 2023](#)).

Selain penerapan *Corporate Governance* yang baik, *Environmental Management System* merupakan komponen lain yang sama pentingnya untuk meningkatkan nilai perusahaan ([Azdra et al. 2023](#)). Struktur organisasi, perencanaan, kegiatan, tanggung jawab, praktik, proses, dan sumber daya perusahaan untuk menciptakan, menerapkan, mencapai, mengevaluasi, dan menegakkan kebijakan lingkungan semuanya termasuk dalam Sistem Manajemen Lingkungan, yang merupakan komponen dari sistem manajemen untuk mengelola kinerja lingkungan perusahaan ([Maharantika 2022](#)). *Environmental Management System* penting bagi perusahaan karena dapat meningkatkan citra, mengurangi biaya operasional melalui efisiensi sumber daya dan limbah, memenuhi regulasi lingkungan, mengelola risiko, serta mempererat hubungan baik dengan pemangku kepentingan dan masyarakat ([Anggara et al. 2021](#)).

Pengelolaan *Environmental Management System* yang dilakukan perusahaan juga dapat dilakukan menggunakan penerapan sertifikasi berstandar internasional Environmental Management System ISO (International Organisation of Standardisation) 14001 ([Wulansari et al. 2023](#)). Penerapan *Environmental Management System* dengan mengacu pada standar ISO 14001 dapat

membantu meningkatkan reputasi perusahaan melalui transparansi dan komitmen terhadap kelestarian lingkungan, yang membangun kepercayaan konsumen dan pemangku kepentingan ([Paneka dan Amanah 2025](#)). Efisiensi meningkat karena identifikasi risiko lingkungan dan pengurangan biaya operasional. Legitimasi perusahaan pun bertambah karena menunjukkan kepatuhan terhadap regulasi dan standar internasional, memberikan pengakuan dari publik dan pemerintah ([Sulistiani dan Nurcahyono 2024](#)).

*Corporate Governance* berfungsi untuk memastikan tanggung jawab, transparansi, dan pengawasan perusahaan. Perusahaan harus membuat informasi penting dan relevan tersedia secara luas dan dapat dipahami oleh para pemangku kepentingan untuk meningkatkan transparansi ([Putri dan Muhammad 2024](#)). Oleh karena itu, bisnis harus dijalankan secara mandiri untuk memastikan bahwa pengawasan berjalan dengan lancar dan tidak ada yang dapat mengganggu pengoperasian organ perusahaan mana pun ([Aziz et al. 2021](#)). Selain itu, untuk mempertahankan tanggung jawab, bisnis harus dapat menjelaskan kinerja mereka dengan cara yang jelas dan rasional ([Qoyum et al. 2017](#)). Karena itu, bisnis harus dikelola secara akurat, terukur, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan sekaligus mempertimbangkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan yang lain.

Penerapan *Corporate Governance* yang baik diharapkan mampu mendukung praktik *Environmental Management System* ke arah yang lebih baik pula ([Solikhin dan Srikandi 2021](#)). Hal ini ditujukan untuk meningkatkan nilai perusahaan ([Samhadi et al., 2024](#)). Nilai perusahaan yang dilihat dari *Price Book Value* (PBV) merupakan variabel penting sebagai indikator kinerja dan persepsi pasar yang positif karena menunjukkan seberapa besar investor menilai setiap rupiah ekuitas perusahaan, serta seberapa besar kemampuan perusahaan mengoptimalkan modal ([Anggawikara dan Budidarma 2023](#)). Nilai perusahaan yang dilihat

dari *Price Book Value* yang tinggi mencerminkan persepsi positif dan prospek baik dari investor terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan sekaligus menandakan manajemen yang efektif dalam mengelola aset untuk meningkatkan nilai bagi pemegang saham ([Oktari et al. 2018](#)).

Dampak *Environmental Management System* terhadap nilai perusahaan telah menjadi fokus dari beberapa penelitian sebelumnya. Pertama, menurut sebuah penelitian oleh [Limang et al. \(2024\)](#), *Environmental Management System* (ISO 14001) secara signifikan mempengaruhi Nilai Perusahaan. Hal ini menyiratkan bahwa Nilai Perusahaan (PBV) meningkat seiring dengan peningkatan kualitas *Environmental Management System* (ISO 14001). Temuan penelitian ini dikuatkan oleh penelitian [Anggawikara dan Budidarma \(2023\)](#), yang menjelaskan bahwasannya (ISO 14001) secara signifikan meningkatkan Nilai Perusahaan (PBV). Namun, penelitian yang dilakukan [Acintya dan Subandi \(2023\)](#) menyatakan bahwa ISO 14001 tidak mampu mempengaruhi Nilai Perusahaan (PBV) secara signifikan. Sehingga, beberapa hasil penelitian terdahulu antara (ISO 14001) dan Nilai Perusahaan (PBV) menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel moderasi yaitu *Corporate Governance* perlu dilakukan.

Meskipun berbagai studi telah meneliti pengaruh penerapan terhadap nilai perusahaan, hasil empirisnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan, terutama terkait variasi sektor dan konteks tata kelola korporasi di negara berkembang. Kondisi ini menandakan adanya research gap dalam memahami bagaimana mekanisme tata kelola dapat memperkuat efektivitas sistem manajemen lingkungan terhadap peningkatan nilai pasar perusahaan. Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan mengintegrasikan *Corporate Governance* sebagai variabel moderasi yang diharapkan memperjelas hubungan antara sertifikasi *Environmental*

*Management System* dan Nilai Perusahaan melalui perspektif *stakeholder theory* dan *legitimacy theory*. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas pemahaman empiris tentang peran *Corporate Governance* dalam konteks keberlanjutan korporasi di Indonesia, tetapi juga memberikan dasar konseptual untuk formulasi kebijakan yang lebih strategis dalam pengelolaan nilai perusahaan.

### Telaah Pustaka dan Pembahasan Hipotesis Stakeholder Theory

*Stakeholder theory* pertama kali diperkenalkan oleh Freeman pada tahun 1984, yang menyatakan bahwa bisnis memiliki kewajiban kepada pihak-pihak lain, selain pemegang saham, yang mempunyai kepentingan dalam kelangsungan jangka panjang perusahaan (Al-Shamali et al. 2018). Menurut Gunawan (2018), setiap kelompok atau individu yang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi dianggap sebagai pemangku kepentingan. Dengan demikian, orientasi perusahaan tidak semata mengejar keuntungan finansial, tetapi juga mempertimbangkan kepentingan sosial, lingkungan, dan etika. Menurut Suharyani (2019), *stakeholder* dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu *stakeholder primer* (pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, pemerintah) dan *stakeholder sekunder* (LSM, masyarakat luas, media). Perusahaan yang mampu mengakomodasi kepentingan seluruh *stakeholder* akan memperoleh legitimasi sosial, meningkatkan reputasi, serta menciptakan keberlanjutan bisnis jangka panjang.

*Environmental Management System* yakni bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap isu keberlanjutan. Implementasi sistem ini tidak hanya membantu perusahaan meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem, tetapi juga menjadi strategi untuk memperoleh dukungan *stakeholder* (Octora dan Amin 2023). Dengan menerapkan sistem manajemen lingkungan, perusahaan

memberikan sinyal kepedulian terhadap masyarakat, pemerintah, dan konsumen yang semakin kritis terhadap isu lingkungan.

Dalam perspektif *stakeholder theory*, keberhasilan implementasi *Environmental Management System* akan meningkatkan legitimasi sosial perusahaan, mengurangi risiko konflik dengan masyarakat atau regulator, serta memperkuat citra positif di mata konsumen. Hal tersebut pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Al-Shamali et al. 2018). Dengan kata lain, perusahaan yang proaktif terhadap isu lingkungan mampu membangun hubungan harmonis dengan *stakeholder*, yang pada gilirannya memperkuat kepercayaan investor dan meningkatkan kinerja pasar (Al-Shamali et al. 2018).

### Pengaruh Environmental Management System terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian yang dilakukan Limang et al. (2024) menyatakan bahwasannya *Environmental Management System* (ISO 14001) berdampak positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya semakin baik *Environmental Management System* maka semakin tinggi pula Nilai Perusahaan. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anggawikara dan Budidarma (2023) yang menyatakan bahwasannya ISO 14001 (EMS) memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan PBV(NP). Namun, penelitian yang dilakukan Acintya dan Subandi (2023) menyatakan bahwasannya ISO 14001 tidak mampu mempengaruhi PBV secara signifikan.

**H<sub>1</sub>: Environmental Management System memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.**

### Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan

*Corporate Governance* adalah sistem, peraturan, dan praktik tata kelola perusahaan yang baik untuk mengelola perusahaan secara profesional, transparan, dan akuntabel Komite

audit diwajibkan memiliki minimal tiga anggota guna mengoptimalkan fungsi pengawasan melalui variasi keahlian, terutama di bidang keuangan dan akuntansi. Struktur ini bertujuan untuk menjaga independensi serta objektivitas dalam mengevaluasi laporan keuangan dan kinerja manajemen, sekaligus memenuhi standar tata kelola perusahaan (GCG) sesuai regulasi POJK. Komite audit minimal terdiri dari tiga orang untuk menjamin efektivitas pengawasan melalui keberagaman keahlian, khususnya di bidang akuntansi dan keuangan. Jumlah ini mencegah dominasi satu pihak, meningkatkan independensi dan objektivitas dalam menilai laporan keuangan serta kinerja manajemen, dan mengurangi risiko manajemen laba. Ketentuan ini juga sesuai dengan regulasi OJK (POJK No. 55/POJK.04/2015) yang mewajibkan komite audit diketuai komisaris independen dan melibatkan pihak eksternal. Dengan anggota yang memadai, komite audit dapat lebih efektif menggelar rapat, meninjau hasil audit, dan memastikan tindak lanjut atas temuan pengendalian internal.

Menurut penelitian [Winarsih et al. \(2025\)](#), *Corporate Governance* secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini menyiratkan bahwasannya nilai perusahaan meningkat seiring dengan kualitas penerapan *Corporate Governance*-nya. Temuan penelitian ini dikuatkan oleh penelitian oleh [Oktari et al. \(2018\)](#), yang menunjukkan bahwa *Corporate Governance* secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan. Namun, menurut studi [Manik dan Purwanto \(2023\)](#), *Corporate Governance* tidak mempunyai dampak yang nyata terhadap nilai perusahaan,

**H<sub>2</sub>: Corporate Governance memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan.**

### **Pengaruh Moderating Variabel terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian yang dilakukan oleh [Anggawikara dan Budidarma \(2023\)](#) menyatakan bahwa *Corporate Governance* mampu memberikan efek moderasi pada pengaruh *Environmental Management System* dan Nilai Perusahaan. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan [Samhadi et al. \(2024\)](#), yang menyatakan bahwa *Environmental Management System* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan *corporate governance* sebagai moderasi. Namun, penelitian yang dilakukan [Laksmana dan Hartono \(2025\)](#) menyatakan bahwasannya GCG tidak mampu memoderasi pengaruh *Environmental Management System* terhadap Nilai Perusahaan.

**H<sub>3</sub>: Corporate Governance mampu memoderasi pengaruh antara Environmental Management System dan Nilai Perusahaan.**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menyelidiki secara empiris hubungan antara variabel bebas *Environmental Management System* dengan variabel terikat yaitu nilai perusahaan, dengan *Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Penentuan Sampel ditentukan melalui purposive sampling. Sampel penelitian yakni semua bank yang ada di indeks bank JKBank15 periode 2018-2024. JKBank15 berfokus pada 15 saham perbankan yang paling likuid dan berkapitalisasi besar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks JKBank15 dipilih karena Indeks JKBank15 relevan, representatif, likuid, spesifik terhadap sektor perbankan, konsisten dalam data, serta bernilai akademis.

Penelitian ini menggunakan satu variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel moderasi. Penjelasan terkait variabel dan pengukuran yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Variabel Operasional

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan variabel penting sebagai indikator kinerja dan persepsi pasar yang positif karena menunjukkan seberapa besar investor menilai setiap rupiah ekuitas perusahaan, serta seberapa besar kemampuan perusahaan mengoptimalkan modal (Anggawikara dan Budidarma, 2023).	<i>Price to Book Value</i> (NP)  PBV = Harga Saham/ BVPS
2	<i>Environmental Management System</i> (X)	<i>Environmental Management System</i> yakni bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap isu keberlanjutan. Implementasi sistem manajemen lingkungan tidak hanya membantu perusahaan meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem, tetapi juga menjadi strategi untuk memperoleh dukungan <i>stakeholder</i> (Octora dan Amin, 2023).	ISO 14001 (EMS)  1= Ada ISO 14001 0=Ada ISO 14001
3	Corporate Governance (Moderasi)	Corporate Governance terdiri dari kebijakan, tata kelola, dan prosedur yang dimaksudkan untuk melindungi kepentingan semua pihak yang terlibat dan meningkatkan nilai perusahaan kepada pemegang saham (Manik dan Purwanto, 2023).	Jumlah komite Audit (CG)

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa data mengenai ISO 14001, Price to Book Value dan Komite Audit terhadap 15 bank yang masuk dalam Indeks Jkbank15 tahun 2018-2024. Teknik analisa statistik yang digunakan adalah analisa deskriptif statistik dan regresi dengan

moderating variabel serta analisa simple slope dengan menggunakan bantuan software Jamovi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki jumlah data yang sama yaitu 105 tanpa data hilang.

Tabel 2. Analisa Statistik Deskriptif

Variable	EMS	CG	NP
Mean	0,733	5,47	1.28
Std. Dev.	0,444	1,59	1,33
Min.	0	4	0,00647
Maks.	1	8	5,81

Sumber: Hasil Pengolahan Statistik Software Jamovi, 2025

Variabel EMS mempunyai nilai rata-rata 0,733 dengan median 1, standar deviasi 0,444, serta rentang nilai antara 0 hingga 1, yang menunjukkan distribusi data bersifat biner atau kategoris dengan kecenderungan tinggi pada nilai 1. Variabel CG memiliki rata-rata 5,47 dengan median 5, standar deviasi 1,59, dan rentang nilai dari 4 hingga 8, sehingga relatif lebih beragam namun tetap terdistribusi dalam kisaran yang sempit di sekitar nilai tengah. Sementara itu, variabel NP memiliki rata-rata 1,28 dengan median 0,772, standar deviasi cukup besar yaitu 1,33, serta rentang nilai dari 0,00647 hingga 5,81, yang menunjukkan adanya variasi data yang tinggi serta kemungkinan distribusi yang condong ke kanan (positively skewed) karena nilai maksimum jauh lebih tinggi daripada median.

### Regresi Moderasi

Hasil analisis moderasi memperlihatkan bahwasannya variabel EMS berdampak signifikan terhadap variabel dependen dengan koefisien estimasi 0,739 (SE = 0,2726, Z = 2,71, p = 0,007), sedangkan variabel CG juga berpengaruh signifikan dengan koefisien 0,263 (SE = 0,0745, Z = 3,53, p < 0,001). Tabel menunjukkan bahwa interaksi EMS \* CG menghasilkan estimasi sebesar 0,314 (SE = 0,1576, Z = 1,99, p = 0,046), yang signifikan pada level 5%, menunjukkan bahwa CG memoderasi hubungan antara EMS dan variabel dependen. Dengan demikian, efek EMS terhadap variabel dependen akan semakin kuat ketika tingkat CG lebih tinggi, menandakan adanya peran moderasi yang memperkuat pengaruh utama.

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Moderasi**

	Est.	SE	Z	p
EMS	0.739	0.2726	2.71	0.007
CG	0.263	0.0745	3.53	< .001
EMS * C	0.314	0.1576	1.99	0.046

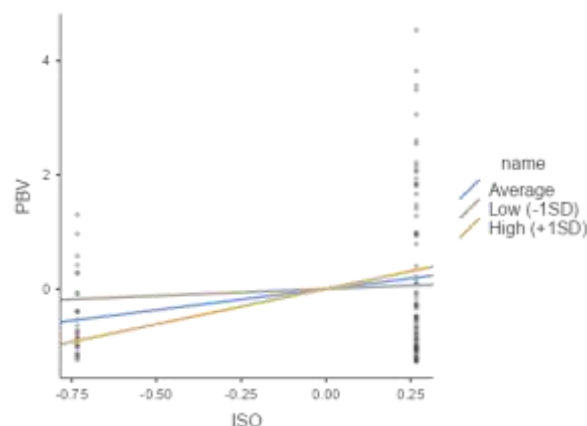
Sumber: Hasil Pengolahan Statistik Software Jamovi, 2025

**Tabel 4. Simple Slope Analysis**

	Est.	SE	Z	P
Average	0.739	0.277	2.670	0.008
Low (-1SD)	0.242	0.409	0.591	0.555
High (+1SD)	1.237	0.337	3.671	< .001

Note. shows the effect of the predictor (EMS) on the dependent variable (NP) at different levels of the moderator (CG)

**Gambar 1. Simple Slope Plot**



### Simple Slope Analysis

Hasil Simple Slope Analysis menunjukkan bahwa pengaruh EMS terhadap NP berbeda secara signifikan pada tingkat CG yang berbeda. Pada nilai rata-rata CG, EMS berpengaruh positif signifikan terhadap NP dengan estimasi 0,739 (SE = 0,277, Z = 2,670, p = 0,008). Namun, pada tingkat rendah CG (-1 SD), pengaruh EMS menjadi tidak signifikan (Estimate = 0,242, SE = 0,409, Z = 0,591, p = 0,555), yang berarti bahwa ketika tingkat CG rendah, hubungan antara EMS dan NP melemah dan tidak berarti secara statistik. Sebaliknya, pada tingkat tinggi CG (+1 SD), pengaruh EMS terhadap NP meningkat signifikan dengan estimasi 1,237 (SE = 0,337, Z = 3,671, p < 0,001).

Temuan ini menegaskan bahwa CG berperan sebagai moderator yang memperkuat hubungan EMS dan NP. Dengan kata lain, standar dan praktik CG yang tinggi dapat memperbesar dampak EMS terhadap peningkatan nilai perusahaan (NP), sedangkan ketika CG rendah, peran EMS terhadap NP menjadi tidak bermakna. Hal ini mendukung interpretasi bahwa efektivitas implementasi EMS dalam meningkatkan NP sangat bergantung pada kualitas atau intensitas CG.

### Simple Slope Plot

Grafik Simple Slope Analysis menunjukkan bahwa hubungan antara EMS dan NP berbeda tergantung pada tingkat CG. Pada garis Low (-1SD), slope relatif datar dan bahkan sedikit negatif, yang menegaskan bahwa ketika CG rendah, EMS tidak berpengaruh signifikan terhadap NP. Garis Average memiliki kemiringan positif moderat, menandakan bahwa pada tingkat CG rata-rata, EMS mulai menunjukkan pengaruh positif terhadap NP meskipun tidak sekuat pada kondisi tinggi. Sementara itu, garis High (+1SD) memiliki slope yang paling curam, memperlihatkan bahwa pada tingkat CG yang tinggi, peningkatan EMS diikuti dengan peningkatan NP yang signifikan.

Dengan demikian, grafik ini mengilustrasikan peran moderasi CG secara jelas: EMS hanya benar-benar memberikan kontribusi besar terhadap NP ketika CG berada pada tingkat tinggi. Artinya, perusahaan dengan sistem pengendalian atau praktik CG yang kuat akan lebih mampu mengoptimalkan manfaat implementasi EMS untuk meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan perusahaan dengan CG lemah tidak mampu memanfaatkan ISO secara efektif.

### Pembahasan

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan *Environmental Management System* dengan standar internasional seperti ISO dapat meningkatkan efisiensi, kualitas operasional, dan reputasi perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (PBV) (Limang *et al.* 2024). Namun, hasil penelitian tidak selalu konsisten; sebagian studi menemukan pengaruh variabel ini terhadap nilai perusahaan bersifat lemah atau bahkan tidak signifikan tanpa dukungan sistem tata kelola internal yang kuat (Samhadi *et al.* 2024). Di sisi lain, literatur tentang **Corporate Governance atau aspek kontrol terkait** menegaskan pentingnya peran pengawasan dan tata kelola dalam memperkuat hubungan antara praktik manajemen dengan nilai perusahaan (Anggawikara dan Budidarma 2023). Maka dari itu, penelitian ini menjadi penting karena menguji peran moderasi EMS, menjelaskan ketidakkonsistenan temuan sebelumnya, dan menambahkan pemahaman baru tentang bagaimana kombinasi antara sertifikasi ISO(EMS) dan kualitas Komite Audit (CG) dapat memberikan dampak yang lebih nyata pada Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwasannya *Environmental Management System* berdampak positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini sejalan dengan *stakeholder theory*, yang menjelaskan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan

seluruh pemangku kepentingan, termasuk aspek lingkungan, untuk meningkatkan nilai perusahaan ([Al-Shamali et al. 2018](#)). Kepercayaan dan reputasi investor dapat ditingkatkan oleh sertifikasi ISO 14001 (EMS), yang dipandang sebagai semacam tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [Limang et al. \(2024\)](#) yang menyatakan bahwasannya penerapan sistem manajemen lingkungan mampu menurunkan biaya operasional, meningkatkan efisiensi, serta memperkuat daya saing perusahaan di pasar global, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh [Anggawikara dan Budidarma \(2023\)](#) juga menyatakan bahwasannya semakin tinggi komitmen perusahaan dalam implementasi ISO 14001(EMS), semakin tinggi pula penilaian pasar terhadap aset perusahaan, yang tercermin pada peningkatan Nilai Perusahaan (PBV). Namun, penelitian yang dilakukan oleh [Acintya dan Subandi \(2023\)](#) menyatakan bahwasannya ISO 14001 (EMS) tidak mampu mempengaruhi Nilai Perusahaan (PBV) secara signifikan.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwasannya CG secara signifikan dan menguntungkan mempengaruhi NP. Temuan ini dapat dijelaskan melalui *stakeholder theory*, yang menekankan pentingnya perusahaan dalam memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal ([Gunawan 2018](#)). Dengan memantau laporan keuangan, sistem pengendalian intern, dan kepatuhan terhadap peraturan, komite audit memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas tata kelola perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Winarsih et al. \(2025\)](#) menyatakan bahwa keberadaan komite audit yang efektif menumbuhkan kepercayaan investor bahwa perusahaan dikelola secara transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab. Hal ini memperkuat reputasi perusahaan di mata

pasar, meningkatkan kepercayaan pemegang saham, dan pada akhirnya mendorong peningkatan nilai pasar perusahaan yang tercermin dalam rasio PBV. Kemudian, penelitian yang dilakukan [Oktari et al. \(2018\)](#) juga menyatakan bahwasannya semakin baik kinerja komite audit, semakin besar pula kontribusinya terhadap penciptaan nilai perusahaan yang berkelanjutan. Namun, menurut studi [Manik dan Purwanto \(2023\)](#), Corporate Governance tidak mempunyai dampak yang nyata terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwasannya CG mampu memperkuat pengaruh EMS terhadap NP. Temuan ini sejalan dengan *stakeholder theory*, di mana keberadaan CG yang efektif, memastikan bahwa implementasi ISO 14001(EMS) tidak hanya bersifat simbolis, tetapi dijalankan secara konsisten dan transparan sehingga memberikan dampak yang nyata bagi nilai perusahaan ([Gunawan 2018](#)). CG mendorong keterbukaan pengungkapan informasi, memperketat pengawasan terhadap penerapan standar lingkungan, serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap komitmen keberlanjutan perusahaan ([Anggawikara dan Budidarma 2023](#)). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Samhadi et al. \(2024\)](#) menyatakan bahwasannya perusahaan dengan CG yang kuat mampu memperbesar dampak positif EMS terhadap nilai pasar, yang tercermin pada peningkatan rasio NP. Namun, ketika peran CG lemah, implementasi EMS tidak mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap NP karena manfaatnya tidak terkomunikasikan maupun terealisasi secara optimal ([Laksmana dan Hartono 2025](#)).

Sehingga, dalam konteks persaingan bisnis global dan meningkatnya tuntutan transparansi tata kelola, penelitian ini menjadi sangat relevan. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk memiliki standar operasional yang diakui secara internasional (ISO), tetapi juga memerlukan mekanisme tata kelola dan

pengawasan yang efektif (CG) agar manfaat standar tersebut benar-benar terealisasi. Saat ini, investor, regulator, dan publik semakin menekankan pentingnya *sustainability, governance, dan compliance*, sehingga pemahaman mengenai interaksi EMS dan CG terhadap nilai perusahaan menjadi krusial. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi celah dalam literatur tetapi juga menjawab kebutuhan praktis di era modern yang menuntut integrasi standar kualitas dan tata Kelola.

### Implikasi pada Manajemen

Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bahwa implementasi *Environmental Management System* tidak dapat berdiri sendiri sebagai simbol kualitas atau legitimasi. *Environmental Management System* hanya akan berdampak optimal pada peningkatan nilai perusahaan apabila didukung oleh *Corporate Governance* yang efektif dalam fungsi pengawasan, monitoring, dan pengendalian internal. Hal ini menegaskan perlunya manajemen untuk tidak hanya berfokus pada sertifikasi eksternal, tetapi juga membangun struktur tata kelola yang kuat. Manajemen perlu memperkuat peran komite audit, baik dari segi kompetensi, independensi, maupun intensitas rapat, agar pengawasan terhadap implementasi *Environmental Management System* berjalan efektif. Dengan demikian, penerapan standar lingkungan tidak hanya sekadar pemenuhan administratif, tetapi benar-benar terintegrasi dalam strategi bisnis perusahaan. Selanjutnya, manajemen harus memastikan transparansi dan keterbukaan informasi terkait implementasi *Environmental Management System* melalui laporan tahunan maupun *sustainability report*, sehingga investor memperoleh keyakinan atas komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis berkelanjutan. Selain itu, manajemen perlu memandang *Environmental Management System* sebagai investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan efisiensi biaya, mengurangi

risiko lingkungan, serta memperkuat daya saing. Dengan dukungan pengawasan yang ketat dari komite audit, manfaat penerapan *Environmental Management System* dapat terakselerasi sehingga berdampak nyata pada peningkatan nilai perusahaan, yang tercermin dalam rasio *Price Book Value* (NP).

### KESIMPULAN

Sesuai dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwasannya *Environmental Management System* berdampak positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga penerapan *Environmental Management System* terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, Komite Audit (CG) juga berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, memperlihatkan bahwasannya keberadaan dan efektivitas CG memberikan kontribusi penting dalam memperkuat nilai pasar perusahaan. Lebih lanjut, CG terbukti mampu memperkuat pengaruh EMS terhadap NP, yang berarti CG berperan sebagai moderator dalam hubungan tersebut. Dengan kata lain, ketika standar dan praktik CG tinggi, dampak penerapan EMS terhadap peningkatan nilai perusahaan (PBV) menjadi lebih besar dan signifikan. Sebaliknya, ketika CG lemah, implementasi EMS tidak mampu memberikan pengaruh berarti terhadap NP karena kurangnya pengawasan dan pengendalian dalam penerapannya. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, ruang lingkup penelitian hanya berfokus pada sektor perbankan yang tergabung dalam indeks JKBank15, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada sektor industri lainnya. Kedua, pengukuran *Environmental Management System* (EMS) masih menggunakan variabel *dummy* (1 = memiliki ISO 14001; 0 = tidak), sehingga belum mampu merepresentasikan kualitas, konsistensi, maupun tingkat intensitas implementasi EMS secara lebih mendalam.

Ketiga, proksi *Corporate Governance* (CG) terbatas pada jumlah Komite Audit, sehingga belum mencerminkan aspek tata kelola secara komprehensif seperti independensi dewan, frekuensi rapat, kepemilikan manajerial, maupun peran dewan komisaris independen. Selain itu, nilai perusahaan hanya diukur menggunakan Price to Book Value (PBV), sehingga belum menggambarkan persepsi pasar secara menyeluruh melalui indikator lain seperti Tobin's Q atau *Market to Book Ratio*. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis data sekunder, sehingga belum mengeksplorasi secara kualitatif efektivitas implementasi EMS dan CG dalam praktik operasional perusahaan.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sektor dan periode observasi agar hasilnya lebih *generalizable*.

Pengukuran EMS dapat dikembangkan menggunakan indeks atau skor yang mencerminkan kualitas implementasi, sementara variabel *Corporate Governance* dapat diperluas dengan memasukkan dimensi lain seperti independensi dewan, kepemilikan institusional, dan kualitas audit eksternal. Selain itu, penggunaan proksi nilai perusahaan yang lebih beragam seperti Tobin's Q atau PER dapat dilakukan untuk menguji konsistensi hasil. Penelitian mendatang juga dapat mempertimbangkan variabel mediasi seperti reputasi perusahaan atau kinerja keuangan, serta menggunakan pendekatan metodologis yang lebih beragam seperti studi longitudinal atau perbandingan lintas negara guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara EMS, *corporate governance*, dan nilai perusahaan.

## REFERENCES

- Acintya, S. T., & Subandi, H. 2023. Pengaruh Isu Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Pemoderasi. *Telaah Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 4, 591–605.
- Al-Shamali, F. A., Sharif, A., & Irani, Z. 2018. Islamic banking reinterpretation of the stakeholder theory. *Arabian Journal of Business and Management Review (OMAN Chapter)*, 3(2), 63–71.
- Anggara, B., Safitri, V. A. D., & Naz, I. 2021. Implication of Environmental Management System and Environmental Performance on Financial Performance of Entities with Foreign Ownership as Moderator. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 19(1), 15–29. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v19i1.4857>
- Anggawikara, S., & Budidarma, I. G. A. M. 2023. Environmental management and firm performance on firm value moderated by good corporate governance. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Science*, 3(1), 8–18. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Azdra, K. W., Siregar, I. W., & Putra, V. D. C. 2023. The Influence of Environmental Performance and Company Size on Financial Performance of Companies. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 20(1), 28–41.
- Aziz, A. A., Samrotun, Y. C., & Dewi, R. R. 2021. Pengaruh Good Corporate Governance, Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 46. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.200>
- Dewindaru, D., Saleh, S., & Muhammad, R. 2019. Karakteristik Dewan Pengawas Sebagai Determinan Kinerja Sosial Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 468–481. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2019.10.3.27>
- Gunawan, J. 2018. Corporate social disclosures in Indonesia: stakeholders' influence and motivation. *Social Responsibility Journal*, 11(3), 535–552.

- Laksmana, C. V., & Hartono, W. 2025. The Effect of Sustainability Disclosure on Firm Value Moderated by Good Corporate Governance. *Journal of Management Studies and Development*, 4(03), 275–294.
- Limang, A., Suwandi, & Tangke, P. 2024. The Effect of Environmental Management Systems on Corporate Value: Mediation Role of Carbon Emission Disclosure and Environmental Performance. *Atma Jaya Accounting Research (AJAR)*, 7(2), 236–262.
- Maharantika, S. F. 2022. The Influence of Environmental Performance, Environmental Management Systems, and Corporate Social Responsibility Disclosure on The Financial Performance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Manik, F. T. P., & Purwanto. 2023. The Influence of Good Corporate Governance Towards Company Value with Profitability as Intervening Variable in Manufacturing Companies. *Journal of Business Studies and Management Review (JBSMR)*, 7(1), 66–77.
- Octora, V. C., & Amin, M. N. 2023. Pengaruh Tekanan Stakeholder dan Board Governance Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan. *Owner*, 7(3), 2021–2030. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1443>
- Oktari, V., Mela, N. F., & Zarefar, A. 2018. The Influence of Good Corporate Governance on Company Value in Jakarta Islamic Index Companies. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 69–78. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Paneka, M., & Amanah, L. 2025. Pengaruh Sistem Manajemen Lingkungan ISO14001, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 14(1), 1–19.
- Putri, H. B. I., & Muhammad, R. 2024. Good Corporate Governance Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 206–218. <https://doi.org/10.51881/jak.v2i1i.11>
- Qoyum, A., Setyono, J., & Qizam, I. 2017. The Impact of Good Corporate Governance, Company Size on Corporate Social Responsibility Disclosure: Case Study of Islamic Banking in Indonesia. *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam STAIN Kudus*, 10(1), 103–159.
- Riskasari, A., & Witono, B. 2024. Pengaruh Manajemen Laba, Good Corporate Governance, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Revenue*, 5(1), 158–180.
- Samhadi, Roekhudin, & Syaiful Iqbal. 2024. The Moderating Role of Good Corporate Governance in The Relationship Between Green Innovation, Environmental Disclosure and Firm Value. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 14(3), 553–569. <https://doi.org/10.22219/jrak.v14i3.33925>
- Solikhin, A., & Srikandi, M. 2021. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, 10(03), 525–537.
- Sri, M., Hayati, U., & Hadiprajitno, P. B. 2021. Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility, Akuntansi Lingkungan, dan Sistem Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Mengikuti PROPER Tahun 2015-2019). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 10(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Suharyani, R. 2019. Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.8356>

- Sulistiani, D., & Nurcahyono, N. 2024. The Influence of Environmental Management System, Capital Structure, Company Size, and Liquidity on the Company's Financial Performance. *Economics and Business International Conference Proceeding*, 1(2), 77–91.
- Winarsih, Sari, F. F., & Khatamy, A. A. 2025. *Exploring the Impact of Good Corporate Governance on Firm Value with CSR Disclosure as a Moderating Variable in IDX*. 3(1), 470–481.
- Wulansari, N. E., Chairunnisa, N. M., & Susanti, N. L. 2023. Do Environmental Management Systems, Environmental Performance, and Firm Size Influence Greenhouse Gas Emission Disclosures? *Research of Finance and Banking*, 1(2), 61–72. <https://doi.org/10.58777/rfb.v1i2.136>

*Halaman ini sengaja dikosongkan*